

## BAB V

### Simpulan dan Saran

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini, maka dua pertanyaan yang diungkapkan di BAB 1 mengenai kesalahan apa saja yang muncul dalam terjemahan karya ilmiah bahasa Jepang yang ditulis oleh mahasiswa S2 dan apa penyebab kesalahan tersebut muncul, dapat terjawab dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesalahan yang muncul dalam terjemahan karya ilmiah mahasiswa S2 dipilah kedalam,

Tabel 5.1 Kategorisasi kesalahan

Kategorisasi Kesalahan	Frekuensi	Persentase
Kesalahan partikel	41 kesalahan	22%
Kesalahan kata	80 kesalahan	43%
Kesalahan struktur bahasa jepang	45 kesalahan	24%
Kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber	20 kesalahan	11%
Jumlah	186 kesalahan	100%

Kemudian, penulis membagi kembali menjadi beberapa subkategorisasi untuk memperjelas bentuk kesalahan sintaksis yang muncul dan sesuai dengan analisis data pada bab IV maka frakuensi kemunculan kesalahan penerjemahan terdapat

186 kesalahan seperti pada data berikut ini:

Tabel 5.2 kesalahan Partikel

Item	Frekuensi	Persentase
1. Kesalahan partikel の	11	26.84
2. Kesalahan partikel を	4	9.76
3. Kesalahan partikel が	4	9.76
4. Kesalahan partikel は	4	9.76
5. Kesalahan partikel で	4	9.76
6. Kesalahan partikel に	3	7.32
7. Kesalahan karena <i>omission/addition</i> partikel pada kalimat	11	26.84
Total Kesalahan	41	100%

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan banyak kesalahan penggunaan partikel yang dibagi menjadi 7 subkategori dengan 41 kesalahan. Berdasarkan data kesalahan partikel bahwa kesalahan penggunaan partikel の cukup tinggi yakni 11 (26.84%) kesalahan dari total 41 kesalahan penggunaan partikel yang ditemukan, kesalahan lain yang mempunyai bobot yang sama dengan kesalahan penggunaan partikel no adalah kesalahan yang dikarenakan penambahan atau penghilangan partikel dalam kalimat yang sama-sama mencapai 11(26.84%) kesalahan. Untuk kesalahan partikel lainnya, yakni kesalahan penggunaan partikel を sebanyak 4 (9.76%) kesalahan, kesalahan penggunaan partikel が sebanyak 4 (9.76%)

kesalahan, kesalahan penggunaan partikel は sebanyak 4 (9.76%) kesalahan, kesalahan penggunaan partikel で sebanyak 4 (9.76%) kesalahan, dan kesalahan penggunaan partikel に sebanyak 3 (7.32%) kesalahan. Semua kesalahan partikel yang muncul termasuk kedalam kesalahan lokal karena tidak mempengaruhi makna yang akan disampaikan dan penyebab munculnya kesalahan tersebut banyak diakibatkan oleh language transfer, overgeneralisasi dan beberapa kesalahan komunikasi, transfer of training dan learning strategy.

Tabel 5.3 Kesalahan kata

Item	Frekuensi	Persentase
1. Kesalahan <i>addition</i> dan <i>omission</i>		
a. Kesalahan addition	12	15.00
b. Kesalahan Omission	10	12.50
2. Kesalahan penulisan huruf katakana	11	13.75
3. Kesalahan penulisan kanji	11	13.75
4. Kesalahan penggunaan kosakata yang tidak sesuai dalam kalimat	26	32.50
5. Kesalahan perubahan kata	10	12.50
Total Kesalahan	80	100%

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan banyak kesalahan berdasarkan kata. Kesalahan kata ini merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan baik dikarenakan oleh penghilangan, penambahan, kesalahan penulisan huruf,

ketidaksesuaian penggunaan kosakata dalam kalimat ataupun kesalahan dalam perubahan kata yang seluruhnya berjumlah 80 kesalahan. Dari semuanya yang paling banyak muncul adalah kesalahan penggunaan kosakata yang tidak sesuai dalam kalimat yakni sebanyak 26 (32.50%) kesalahan. . Kemudian Kesalahan penambahan dan penghilangan kata dalam kalimat sebanyak 22(27.85%) kesalahan, lalu kesalahan penulisan huruf katakana sebanyak 11 (13.92%), dan kesalahan penulisan kanji sebanyak 11 (13.92%) dan kesalahan perubahan kata sebanyak 10 (12.66%) kesalahan. Kesalahan yang muncul tidak hanya kesalahan lokal yang tidak berpengaruh terhadap makna yang akan disampaikan namun kesalahan global pun muncul pada kategori ini, terutama pada subkategori kanji. Penyebab kesalahan sangat dominan muncul pada kesalahan kata ini terutama language transfer dan overgeneralisasi sehingga kesalahan kata menduduki peringkat pertama dengan 80 kesalahan.

Tabel 5.4 kesalahan struktur bahasa jepang

Item	Frekuensi	Persentase
1. Kesalahan Penghilangan (omission)	11	24.44
2. Kesalahan penambahan (addition)	4	8.89
3. Kesalahan urutan kata (word order)	7	15.56
4. Kesalahan bentuk struktur bahasa jepang	16	35.56

5. Kesalahan perubahan bentuk kata dalam kalimat	7	15.56
Total Kesalahan	45	100%

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan banyak kesalahan berdasarkan struktur bahasa Jepang. Kesalahan struktur bahasa Jepang yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 45 kesalahan, dan yang paling banyak muncul adalah kesalahan bentuk struktur bahasa Jepang sebanyak 16 (35.56%) kesalahan. Lalu diikuti oleh kesalahan akibat penghilangan bagian dari struktur bahasa Jepang sebanyak 11 (24.44%) kesalahan, kesalahan urutan kata dan kesalahan perubahan bentuk kata dalam kalimat sebanyak 7 (15.56%) kesalahan, dan kesalahan penambahan dalam struktur bahasa Jepang sebanyak 4 (8.89%) kesalahan.

Tabel 5.5 kesalahan kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber

Item	Frekuensi	Persentase
Kesalahan penerjemahan kalimat secara menyeluruh yang mengakibatkan kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber	20	100
Total Kesalahan	20	100%

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat banyak kesalahan yang menyebabkan penerjemahan kalimat secara menyeluruh yang mengakibatkan kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber sehingga pembaca orang Jepang



tidak mengerti maksud kalimat yang ditulis. Untuk kesalahan yang berakibat tidak dimengerti oleh pembaca sebanyak 20 (100%) kesalahan. Kesalahan termasuk kesalahan global dikarenakan maksud kalimat tidak tersampaikan yang disebabkan oleh interferensi bahasa yang mengakibatkan tidak sampainya maksud penerjemah ke bahasa sasaran, atau bisa juga dari pemilihan kata yang kurang tepat sehingga menimbulkan kerancuan makna kalimat saat diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang. Alasan lainnya adalah bahasa Indonesianya sendiri yang tidak baik sehingga ada saat diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi tidak tepat sasaran. Di bawah ini data kalimat yang tidak dimengerti beserta komentar dari orang Jepang.

2. Penyebab terjadinya kesalahan penerjemahan bahasa Jepang dalam karya ilmiah mahasiswa S2 tersebut disebabkan oleh 5 faktor, yaitu,

- a. 言語転移 (*Language Transfer*) merupakan pengaruh bahasa ibu terhadap bahasa kedua yang dipelajari sehingga menimbulkan kesalahan berbahasa. Kesalahan sintaksis yang disebabkan oleh faktor *Language Transfer* merupakan yang paling banyak muncul terutama dalam kesalahan kata, struktur kalimat dan juga muncul pada Kesalahan

penerjemahan kalimat secara menyeluruh yang mengakibatkan kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber berupa *interferensi* (transfer negatif bahasa)

b. 過剰一般化 (*Overgeneralization*) merupakan kesalahan yang disebabkan oleh ketidakmampuan pembelajar dalam menguasai aturan-aturan bahasa kedua (bahasa target). Kesalahan ya

c. 訓練上の転移 (*Transfer of Training*) merupakan Kesalahan yang terjadi dikarenakan pengaruh negatif yang muncul ketika pengajar menyampaikan materi dengan dua bahasa yang berbeda. Kesalahan akibat *transfer of training* banyak muncul pada kesalahan kata.

d. 学習ストラテジー (*Learning Strategy*) : berhubungan dengan metode pembelajaran yang salah menimbulkan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan akibat dari *learning strategy* banyak muncul pada kesalahan partikel dan beberapa kesalahan kata dan struktur kalimat bahasa Jepang.

e. コミュニケーションストラテジー (*Communication Strategy*) : Kesalahan yang didasarkan pada kurangnya pengetahuan dan kemampuan

berkomunikasi atau keadaan saat tidak bisa mengucapkan kata atau ungkapan tertentu maka diganti dengan kata lain dalam berkomunikasi.

Kesalahan yang dikarenakan oleh *communication strategy* muncul pada kesalahan partikel, kesalahan kata dan kesalahan struktur kalimat bahasa Jepang.

Penyebab terjadinya kesalahan yang menonjol selain 5 faktor diatas adalah:

- a. Kesalahan yang terjadi akibat kesalahan penggunaan bahasa sumber (bahasa Indonesia) itu sendiri yang menyebabkan penerjemahan menjadi tidak baik. Kesalahan ini dominan muncul pada kategori kesalahan penerjemahan kalimat secara menyeluruh yang mengakibatkan kegagalan mentransfer maksud bahasa sumber.
- b. Kesalahan performansi yang diakibatkan oleh kelalaian penerjemah berupa *lapses*.

Sehingga, dari hasil penelitian ini diharapkan agar dengan melihat kesalahan sintaksis yang muncul memberikan pemikiran kepada penulis tesis bahwa saat



menerjemahkan karya ilmiah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang, sebaiknya tidak menerjemahkan kata perkata secara utuh atau sebelumnya melihat dulu pedoman penerjemahan bahasa Jepang yang baik sehingga kesalahan baik secara sintaksis maupun kesalahan lainnya tidak muncul. Melakukan pengecekan berulang terhadap hasil terjemahan untuk memperkecil kesalahan dalam menerjemahkan. Selain itu menjadikan alat penerjemahan elektronik hanya sebagai *pre-translation* saja. Artinya setelah diterjemahkan dengan alat elektronik, penerjemah harus tetap melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil terjemahan tersebut. Juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya melakukan konsultasi baik kepada pembimbing tesis ataupun pada penutur asli bahasa Jepang agar hasil terjemahan mejadi baik. Selain itu, berdasarkan temuan yang menyatakan bahwa kesalahan penerjemahan tidak hanya akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap bahasa Jepang, namun kurangnya pengetahuan terhadap bahasa sumber (bahasa Indonesia) dapat menjadi penyebab terjadinya kesalahan yang fatal dalam penerjemahan. Sehingga konsistensi untuk terus belajar agar pengetahuan terhadap bahasa kedua yang dipelajari semakin baik sehingga dalam proses penerjemahan pun menjadi lebih baik, ditambah dengan tetap tidak melupakan untuk tetap belajar

bahasa sumber (bahasa Indonesia) yang baik dan benar, sehingga apabila bahasa sumber (bahasa Indonesia) sudah baik, maka bahasa sasaran (bahasa Jepang) pun akan menjadi baik dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam penerjemahan.

Hasil dari penelitian ini bagi dunia pendidikan adalah memberikan acuan untuk mengetahui bentuk penerjemahan yang baik sehingga faktor kesalahan penerjemahan yang cukup fatal dapat dihindari terutama bagi mata kuliah *honyaku* (penerjemahan) dapat memperbaiki serta memberikan teknik dan metode pengajaran *honyaku* (penerjemahan) sehingga dapat mengurangi dan menghilangkan kesalahan-kesalahan yang berulang juga memberikan motivasi dalam pengembangan silabi pendidikan terutama dibidang penerjemahan .

## 5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, dikarenakan dalam penelitian ini lebih banyak berfokus di masalah kesalahan dilihat dari tataran sintaksisnya saja, penelitian ini belum menyentuh tataran linguistik lainnya, seperti morfologi, semantik, dan fonologi ataupun kategori kesalahan berbahasa lainnya. Untuk penelitian selanjutnya penulis menyarankan agar analisis kesalahan penerjemahan ini dapat diteliti dari sudut lainnya selain sintaksis dengan menggunakan objek

penelitian lain agar lebih menarik. Semoga dengan adanya penelitian ini memberikan sedikit pencerahan mengenai bagaimana menerjemahkan teks dengan baik dan benar.

